Terbit online pada laman web jurnal: https://pengabdian.otusedujournal.ac.id

AL HAYAT
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 4 No. 3 (2026) 921 – 932 | ISSN: 3031-3457 (Media Online)

Penguatan Kapasitas Kelompok Tani melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha Budidaya Tanaman Hias di Subang

(*Strengthening the Capacity of Farmer Groups through Training on Financial Management for Ornamental Plant Cultivation Businesses in Subang*)

Dian Hakip Nurdiansyah[1]*, Siti Diana Fathia[2], Jupebi Purnomo Willianto[3]

[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat
[2,3]Program Studi Teknologi Produksi, Politeknik Agroindustri, Subang, Jawa Barat

*email: dian.hakipnurdiansyah@staff.unsika.ac.id

Diterima: 16 September 2026, Diperbaiki: 17 Oktober 2026, Disetujui: 31 Oktober 2026

Abstract: *Ornamental plant cultivation around the home has the potential to provide additional income for households when managed effectively. However, limited knowledge of financial resource management, production costs, and expenditure recording may hinder the optimal development of ornamental plant businesses. This community engagement activity aimed to share knowledge and improve the financial management skills of the farmer group of PT Sang Hyang Seri, Subang, particularly in managing financial resources and expenditures related to ornamental plant cultivation. The activity was conducted on Monday, 14 September 2026, through interactive knowledge-sharing sessions, discussions, practical examples, and simple financial recording exercises. The materials covered financial planning, identification and classification of production expenditures, cost calculation, cash flow management, and simple recording of income and expenses. The activity encouraged participants to understand the importance of separating household and business finances and to apply simple financial records in managing ornamental plant activities. The results indicate that knowledge-sharing activities can improve participants' understanding of basic financial management and support more systematic decision-making in ornamental plant cultivation. This activity is expected to contribute to strengthening the economic potential of household ornamental plant cultivation and promoting more sustainable financial management practices among farmer groups.*

Keywords: *Financial Management, Ornamental Plants, Expenditure, Farmer Group, Community Engagement.*

Abstrak: Budidaya tanaman hias di sekitar rumah memiliki potensi untuk menjadi sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga apabila dikelola secara efektif. Namun, keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan sumber keuangan, biaya produksi, dan pencatatan pengeluaran dapat menjadi kendala dalam pengembangan usaha tanaman hias. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan pemahaman kelompok tani PT. Sang Hyang Seri Subang mengenai pengelolaan sumber keuangan dan pengeluaran dalam kegiatan budidaya tanaman hias. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 September 2026, melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi, pemberian contoh praktis, serta latihan pencatatan keuangan sederhana. Materi yang diberikan meliputi perencanaan keuangan, identifikasi dan klasifikasi biaya produksi, perhitungan biaya, pengelolaan arus kas, serta pencatatan sederhana atas penerimaan dan pengeluaran. Kegiatan ini mendorong peserta untuk memahami pentingnya pemisahan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usaha serta menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana dalam pengelolaan tanaman hias. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan berbagi pengetahuan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih sistematis dalam pengelolaan budidaya tanaman hias. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan potensi ekonomi budidaya tanaman hias di lingkungan rumah serta mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan berkelanjutan pada kelompok tani.

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

ISSN: 3031-3457 (Media Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.362

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Tanaman Hias, Pengeluaran, Kelompok Tani, Pengabdian Kepada Masyarakat.

PENDAHULUAN

Tanaman hias dan tanaman sekitar rumah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi ekonomi dan dapat dikembangkan tidak hanya dalam skala usaha komersial, tetapi juga pada tingkat rumah tangga. Pemanfaatan lahan di sekitar rumah untuk budidaya tanaman hias dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan produktif yang menghasilkan tambahan pendapatan bagi keluarga (Abdoellah *et al.,* 2020). Perkembangan bisnis tanaman hias di Indonesia menunjukkan bahwa tanaman hias tidak lagi hanya dipandang sebagai bagian dari hobi dan estetika lingkungan, tetapi telah berkembang menjadi aktivitas ekonomi yang memiliki peluang pasar (Irham *et al.,* 2021). Mubarok *et al.,* (2023) menjelaskan bahwa bisnis tanaman hias di Indonesia mengalami perkembangan yang didukung oleh perubahan preferensi konsumen serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tanaman hias memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan ekonomi rumah tangga.

Pengembangan tanaman hias sebagai kegiatan ekonomi membutuhkan pengelolaan usaha yang baik, termasuk dalam aspek keuangan. Pengelolaan keuangan diperlukan untuk mengetahui besarnya modal yang digunakan, biaya yang dikeluarkan, penerimaan yang diperoleh, serta keuntungan dari kegiatan budidaya dan penjualan tanaman hias (Nolan *et al.,* 2024; Nimgsih *et al.,* 2024). Penelitian mengenai usaha tanaman hias menunjukkan bahwa analisis biaya, pendapatan, kelayakan usaha, dan margin keuntungan merupakan bagian penting dalam menilai kinerja ekonomi usaha tanaman hias. Septiadi dan Yusuf (2023), misalnya, menunjukkan bahwa usaha tanaman hias dapat memiliki kinerja ekonomi yang baik apabila dikelola secara tepat. Sementara itu, Hidayatulloh *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa tanaman hias mempunyai peluang ekonomi karena dapat dibudidayakan pada lahan yang relatif terbatas dan memiliki nilai jual.

Meskipun memiliki potensi ekonomi, kegiatan budidaya tanaman hias pada skala rumah tangga sering kali belum didukung oleh pencatatan keuangan yang sistematis. Pencampuran antara keuangan rumah tangga dan keuangan usaha dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui jumlah modal yang sebenarnya digunakan, biaya produksi, pendapatan, serta keuntungan yang diperoleh. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada usaha tanaman hias skala rumah tangga. Penelitian mengenai usaha tanaman hias di Cianjur menunjukkan bahwa fluktuasi produksi dan harga dapat memengaruhi penerimaan usaha, sementara pencatatan dan evaluasi keuangan secara berkala belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan manfaat ekonomi dari kegiatan usaha sulit diketahui secara menyeluruh.

Literasi dan pengelolaan keuangan menjadi semakin penting bagi masyarakat yang menjalankan kegiatan usaha berbasis pertanian. Petani menghadapi karakteristik pendapatan yang relatif tidak tetap karena dipengaruhi oleh musim, harga produk, biaya produksi, risiko produksi, dan kondisi pasar. Syafitri (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan petani masih perlu diperkuat dan merekomendasikan adanya edukasi serta pelatihan literasi keuangan yang lebih terstruktur bagi petani. Penelitian yang lebih baru pada rumah tangga petani di Pulau Madura juga menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan literasi keuangan yang kontekstual dan terintegrasi dengan program pemberdayaan petani.

ISSN: 3031-3457 (Media Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.362

Penguatan kemampuan pengelolaan keuangan pada kelompok tani dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan berbagi pengetahuan yang bersifat praktis Fajri *et al.,* (2023). Materi tidak harus menggunakan sistem akuntansi yang kompleks, tetapi dapat dimulai dari kemampuan mengidentifikasi sumber penerimaan, mencatat pengeluaran, mengelompokkan biaya, memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga, serta menghitung hasil usaha secara sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok tani menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan sederhana dapat membantu meningkatkan keterampilan anggota dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan. Selain itu, pelatihan pencatatan laporan keuangan berbasis digital juga menunjukkan bahwa kelompok tani dapat meningkatkan pemahaman mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana melalui pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pengelolaan keuangan juga tidak hanya berkaitan dengan kegiatan usaha, tetapi berhubungan dengan kemampuan rumah tangga dalam mengalokasikan pendapatan untuk berbagai kebutuhan Zusak *et al.,* (2025). Pelatihan pengelolaan keuangan bagi anggota kelompok tani menunjukkan bahwa perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, dan pengelolaan dana merupakan aspek penting dalam meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga. Dengan demikian, kegiatan budidaya tanaman hias di sekitar rumah dapat diarahkan menjadi aktivitas produktif yang tidak hanya memberikan manfaat estetika, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan apabila dikelola melalui perencanaan dan pencatatan keuangan yang baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan berbagi pengetahuan mengenai cara mengelola sumber keuangan dan pengeluaran dari tanaman hias sekitar rumah menjadi relevan untuk dilakukan kepada Kelompok Tani PT Sang Hyang Seri Subang. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai identifikasi sumber modal, pencatatan biaya budidaya, pengelolaan pengeluaran, pencatatan penerimaan dari penjualan tanaman hias, serta perhitungan sederhana hasil usaha. Pendekatan berbagi pengetahuan dipilih sehingga materi dapat disampaikan secara sederhana, interaktif, dan sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani dalam mengelola keuangan kegiatan tanaman hias secara lebih tertib dan terencana. Selain itu, kemampuan melakukan pencatatan sederhana diharapkan dapat membantu peserta mengetahui perkembangan usaha, mengendalikan pengeluaran yang tidak diperlukan, menentukan harga jual secara lebih rasional, serta mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan usaha. Pada akhirnya, kegiatan berbagi pengetahuan ini diharapkan dapat mendukung pemanfaatan tanaman hias di sekitar rumah sebagai salah satu sumber kegiatan ekonomi produktif dan meningkatkan kemandirian ekonomi anggota kelompok tani.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan *knowledge sharing* ini dilaksanakan menurut metode sosialisasi, sebagaimana dilakukan Nopiana et al., (2022), Hakim et al., (2024), dan Harahap et al., (2024) . Penerapan metode tersebut disajikan dalam format dialog interaktif yang melibatkan narasumber dengan melibatkan audiens Kelompok Tani PT. Sang Hyang Seri Subang. Melalui dialog interaktif, diharapkan audiens memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai topik yang dibahas tersebut. Selain itu, diharapkan pula dapat membantu audiens untuk memperdalam

ISSN: 3031-3457 (Media Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.362

pemahaman tentang isu-isu yang relevan dengan memberikan kesempatan bagi audiens untuk berinteraksi.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 September 2026, bertempat di Gedung Pertemuan Breeding Center PT Sang Hyang Seri, Sukamandi, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa PT Sang Hyang Seri merupakan salah satu institusi yang memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan pertanian dan pemberdayaan petani mitra, sehingga diharapkan kegiatan berbagi pengetahuan dapat memberikan manfaat secara langsung kepada para peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu hari dengan melibatkan 20 orang Ketua Kelompok Tani yang merupakan perwakilan dari petani mitra PT Sang Hyang Seri. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan sumber keuangan dan pengeluaran rumah tangga melalui pemanfaatan tanaman yang berada di sekitar lingkungan rumah. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan melalui sesi diskusi dan tanya jawab secara interaktif antara narasumber dan peserta. Pembahasan difokuskan pada identifikasi sumber pendapatan, pengelompokan biaya produksi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha tani, serta pemanfaatan tanaman pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan tambahan. Peserta juga diberikan contoh sederhana mengenai pencatatan keuangan dan perhitungan pendapatan bersih sehingga materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan berbagi pengetahuan dan informasi ini menyasar kepada para Kelompok Tani di PT Sang Hyang Seri Subang. Luasnya sasaran kegiatan ini bertujuan sehingga pengetahuan dan informasi tentang Pengelolaan Sumber dana dan Pengeluaran Petani dengan Tanaman di sekitar lingkungan rumah dapat tersampaikan kepada para petani secara menyeluruh.

Gambaran Lokasi Kegiatan

PT Sang Hyang Seri berlokasi di kawasan Sukamandi, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang, Jawa Barat, yang merupakan salah satu kawasan penting dalam pengembangan pertanian dan perbenihan padi. SHS saat ini memanfaatkan sekitar 3.200 hektare lahan untuk mendukung penyediaan benih padi bagi petani Indonesia.

Petani yang bermitra dengan PT Sang Hyang Seri pada umumnya merupakan petani yang mengelola lahan pertanian, khususnya lahan sawah, dengan komoditas utama padi. Dalam kegiatan usahataninya, petani terlibat dalam berbagai tahapan mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian organisme pengganggu tanaman, hingga pemanenan. Kemitraan dengan PT Sang Hyang Seri memberikan petani akses terhadap pendampingan teknis, teknologi budidaya, serta pengelolaan hasil pertanian. SHS juga pernah melaksanakan pelatihan bagi petani mitra untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Salah satu karakteristik penting petani mitra adalah keterkaitan yang cukup erat antara kegiatan produksi pertanian dan pengelolaan ekonomi rumah tangga. Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh luas lahan, modal, jumlah produksi, harga hasil panen, serta pengalaman usahatani. Penelitian tahun 2025 terhadap petani mitra SHS Sukamandi juga menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berkaitan dengan tingkat pendapatan petani.

Petani mitra PT Sang Hyang Seri di

ISSN: 3031-3457 (Media Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.362

Sukamandi, Kabupaten Subang, merupakan bagian penting dalam kegiatan pertanian dan perbenihan padi. Dalam menjalankan usahataninya, petani tidak hanya menghadapi aspek teknis produksi, tetapi juga tantangan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan sumber daya keuangan menjadi penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mendorong pemanfaatan tanaman yang berada di sekitar rumah sebagai sumber pangan dan sumber pendapatan tambahan. Melalui kegiatan berbagi pengetahuan, petani diharapkan mampu mengidentifikasi potensi ekonomi tanaman di lingkungan rumah, menghitung biaya dan hasil yang diperoleh, serta melakukan pencatatan sederhana sehingga pemanfaatan tanaman tersebut dapat memberikan nilai ekonomi bagi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Pertemuan *Breeding Center* PT. Sang Hyang Seri, Subang. Para Ketua Kelompok Tani yang Hadir Merupakan Perwakilan dari berbagai Petani Mitra PT. Sang Hyang Seri sebanyak 20 Ketua Kelompok Tani. Sejatinya, narasumber dari kegiatan ini adalah beberapa dosen dari Politeknik Agroindustri yang merupakan perguruan tinggi binaan PT. Sang Hyang Seri dan 1 orang dosen tamu dari Universitas Singaperbangsa Karawang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, dan berbagi pengalaman dengan kelompok tani PT Sang Hyang Seri Subang (Gambar 1). Kegiatan berfokus pada peningkatan pemahaman petani mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha tani, khususnya dalam memanfaatkan tanaman yang terdapat di sekitar rumah sebagai sumber pangan maupun sumber pendapatan tambahan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa petani telah memiliki pengalaman dalam mengelola kegiatan pertanian, tetapi pencatatan keuangan secara terstruktur antara pendapatan, modal, biaya produksi, dan pengeluaran rumah tangga masih perlu ditingkatkan (Baihaqi *et al,* 2026). Sebagian petani cenderung menggabungkan uang hasil usaha tani dengan kebutuhan rumah tangga sehingga keuntungan usaha tani belum dapat diketahui secara pasti. Melalui kegiatan ini, petani diperkenalkan dengan pencatatan keuangan sederhana yang meliputi (Wijayanti, 2025).



Gambar 1. Sosialisasi dan Diskusi dengan Kelompok Tani PT. SHS

ISSN: 3031-3457 (Media Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.362

Pengelolaan Keuangan Usaha Tani dan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan usaha tani diawali dengan pencatatan seluruh sumber pendapatan yang diperoleh petani dalam periode tertentu. Pendapatan tersebut tidak hanya berasal dari penjualan hasil panen utama, tetapi juga dapat bersumber dari penjualan tanaman yang dibudidayakan di sekitar rumah serta kegiatan ekonomi tambahan lainnya. Identifikasi setiap sumber penerimaan perlu dilakukan secara teratur dengan mencantumkan jenis pendapatan, jumlah penerimaan, dan waktu diperolehnya pendapatan (Gambar 2). Pada usaha budidaya tanaman hias, misalnya, penerimaan dapat berasal dari penjualan tanaman, bibit, maupun hasil perbanyakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi. Pencatatan secara sistematis dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi setiap sumber pendapatan terhadap kondisi keuangan petani serta membantu dalam memperkirakan penerimaan usaha pada periode berikutnya.



Gambar 2. Dokumentasi dengan Kepala Riset dan Perwakilan Kelompok Tani Breeding Center

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah pencatatan biaya produksi yang dikeluarkan selama berlangsungnya kegiatan usaha tani. Biaya tersebut mencakup seluruh kebutuhan operasional, mulai dari pengadaan benih atau bibit, pembelian pupuk, pestisida, media tanam, pembayaran tenaga kerja, biaya transportasi, hingga kebutuhan pemeliharaan tanaman. Pada kegiatan budidaya tanaman hias, biaya produksi juga dapat meliputi pembelian pot, polybag, perlengkapan penyiraman, serta sarana pendukung lainnya. Setiap pengeluaran perlu dicatat berdasarkan jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan sehingga petani memiliki informasi yang jelas mengenai kebutuhan modal dalam menjalankan usaha. Pencatatan biaya secara terperinci juga berkaitan dengan kemampuan petani dalam mengidentifikasi komponen pengeluaran terbesar, membandingkan biaya produksi antarperiode, dan menentukan penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

Pencatatan pengeluaran rumah tangga merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi petani yang memperoleh pendapatan secara tidak tetap mengikuti musim panen atau periode penjualan hasil usaha. Pengeluaran keluarga umumnya mencakup kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, pembayaran listrik, transportasi, serta berbagai kebutuhan sehari-hari lainnya. Setiap pengeluaran perlu dikelompokkan berdasarkan jenis kebutuhan dan dicatat sesuai jumlah dana yang digunakan.

ISSN: 3031-3457 (Media Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.362

Kondisi pendapatan yang tidak selalu diterima secara rutin menuntut petani untuk memiliki perencanaan keuangan yang mempertimbangkan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi mengenai pola pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk mengevaluasi penggunaan pendapatan, mengidentifikasi pengeluaran yang dapat dikurangi, serta menyesuaikan alokasi dana dengan kemampuan ekonomi keluarga.

Pemisahan antara keuangan usaha tani dan keuangan rumah tangga menjadi salah satu prinsip dasar yang perlu diterapkan dalam pengelolaan keuangan petani. Kedua jenis keuangan tersebut memiliki fungsi dan kebutuhan penggunaan yang berbeda, meskipun sumber pendapatan utamanya dapat berasal dari kegiatan pertanian yang sama. Dana usaha tani perlu dialokasikan untuk pembelian sarana produksi, pemeliharaan tanaman, pembayaran tenaga kerja, dan kebutuhan operasional lainnya, sedangkan dana rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Praktik pencampuran kedua jenis keuangan berpotensi menyebabkan penggunaan modal usaha tidak terkontrol dan menyulitkan petani dalam mengidentifikasi keuntungan yang sebenarnya diperoleh. Pemisahan dana dapat diterapkan melalui penggunaan buku pencatatan yang berbeda, pembagian alokasi pendapatan, atau penyediaan tempat penyimpanan uang secara terpisah sesuai kebutuhan masing-masing.

Perhitungan keuntungan atau sisa pendapatan dilakukan dengan membandingkan seluruh penerimaan usaha dengan total biaya yang telah dikeluarkan selama periode produksi. Perhitungan tersebut dapat menggunakan pendekatan sederhana, yaitu mengurangi total pendapatan dengan keseluruhan biaya produksi dan pengeluaran yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha. Dalam budidaya tanaman hias, misalnya, penerimaan dari penjualan tanaman perlu diperhitungkan bersama biaya pembelian bibit, media tanam, pupuk, pot, tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan. Hasil perhitungan tersebut memberikan informasi mengenai besarnya pendapatan bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha. Ketelitian dalam mengidentifikasi dan mencatat setiap komponen penerimaan maupun pengeluaran menjadi aspek penting sehingga hasil perhitungan mencerminkan kondisi keuangan usaha secara lebih akurat. Petani juga perlu membedakan antara penerimaan penjualan dan keuntungan bersih karena jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan belum sepenuhnya menggambarkan keuntungan usaha.

Penggunaan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani perlu disertai penyusunan skala prioritas pengeluaran berdasarkan tingkat kebutuhan dan kepentingannya. Kebutuhan yang berhubungan langsung dengan keberlanjutan produksi, seperti pembelian benih atau bibit, pupuk, media tanam, perawatan tanaman, dan pembayaran tenaga kerja, perlu memperoleh alokasi dana yang memadai. Kebutuhan pokok rumah tangga, termasuk pangan, pendidikan, dan kesehatan, juga perlu diperhitungkan dalam perencanaan penggunaan pendapatan. Sementara itu, pengeluaran yang bersifat konsumtif dan tidak mendesak dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan yang tersedia. Penyusunan prioritas pengeluaran dapat dilakukan dengan membuat daftar kebutuhan berdasarkan urgensi, memperkirakan jumlah dana yang diperlukan, serta menyesuaikan rencana pengeluaran dengan pendapatan yang telah diterima. Pola pengalokasian tersebut membantu petani menghindari penggunaan modal usaha untuk memenuhi kebutuhan yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan produksi.

Selain pengaturan pengeluaran, penyisihan sebagian pendapatan untuk tabungan, dana darurat, dan tambahan modal usaha merupakan bagian dari

ISSN: 3031-3457 (Media Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.362

perencanaan keuangan yang perlu diperhatikan. Pendapatan yang diperoleh petani tidak seluruhnya perlu digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi sebagian dapat dialokasikan untuk menghadapi kebutuhan pada periode mendatang. Tabungan dapat dimanfaatkan ketika terjadi penurunan pendapatan, kenaikan harga sarana produksi, kerusakan peralatan, maupun kebutuhan keluarga yang tidak terduga. Pada kegiatan budidaya tanaman hias, penyisihan pendapatan juga dapat digunakan untuk memperluas jumlah tanaman, menambah variasi jenis tanaman, memperbaiki fasilitas budidaya, serta meningkatkan kapasitas produksi. Besarnya dana yang disisihkan dapat disesuaikan dengan kemampuan keuangan dan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh setiap periode. Kebiasaan menyisihkan pendapatan secara konsisten berkaitan dengan kemampuan petani dalam menjaga ketersediaan modal, mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman, dan merencanakan pengembangan usaha secara bertahap.

Selain itu, petani dihimbau untuk mengidentifikasi tanaman yang terdapat di sekitar rumah, seperti sayuran, cabai, tanaman obat, buah-buahan, dan tanaman bumbu. Tanaman tersebut tidak hanya dipandang sebagai tanaman untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memiliki potensi ekonomi apabila dikelola dengan baik (Soediman et al., 2021). Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam keberlanjutan usaha tani (Kambuaya et al., 2025). Pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian perlu dikelola secara bijak sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus mempertahankan keberlangsungan kegiatan produksi.

Tabel 1. Poin penting yang muncul dalam diskusi dengan petani

Topik Diskusi	Hasil Pemahaman Petani
Pencatatan keuangan	Petani menyadari pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran
Pemisahan keuangan	Keuangan usaha tani sebaiknya dipisahkan dari keuangan rumah tangga
Biaya produksi	Semua biaya, termasuk tenaga kerja dan transportasi, perlu diperhitungkan
Pendapatan panen	Pendapatan hasil panen perlu dibagi untuk kebutuhan keluarga, modal, dan Tabungan
Tanaman sekitar rumah	Dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sekaligus menghasilkan pendapatan
Pengeluaran rumah tangga	Perlu dibuat berdasarkan skala prioritas
Tabungan	Sebagian pendapatan perlu disisihkan untuk kebutuhan mendesak dan modal usaha
Evaluasi usaha	Pencatatan membantu petani mengetahui apakah usaha tani memberikan keuntungan

Dalam diskusi, petani menyampaikan bahwa salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah pendapatan yang tidak diterima setiap hari, sementara kebutuhan rumah tangga harus dipenuhi secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan petani perlu membuat perencanaan penggunaan pendapatan, terutama setelah masa panen. Petani juga mendiskusikan pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pengeluaran yang berkaitan langsung dengan kegiatan produktif, seperti pembelian benih, pupuk, alat pertanian, dan biaya tenaga kerja, perlu diprioritaskan dibandingkan pengeluaran yang bersifat konsumtif hal ini sesuai dengan penelitian

ISSN: 3031-3457 (Media Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.362

yang dipublikasikan oleh Porawati et al., (2026). Diskusi juga menghasilkan pemahaman bahwa tanaman yang berada di sekitar rumah dapat menjadi salah satu strategi sederhana untuk mengurangi pengeluaran (Tabel 1). Sebagai contoh, menanam cabai, tomat, kangkung, bayam, daun bawang, atau tanaman bumbu dapat mengurangi kebutuhan membeli bahan pangan tertentu. Apabila hasil tanaman melebihi kebutuhan keluarga, kelebihannya dapat dijual sehingga menghasilkan pendapatan tambahan.

Model Pengelolaan Keuangan Sederhana

Dalam kegiatan diberikan contoh pencatatan sederhana yang dapat diterapkan oleh petani, contoh dari penerapan pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh petani untuk mengetahui kondisi keuangan usaha tani yang dijalankan. Pencatatan diawali dengan mengidentifikasi seluruh sumber pendapatan, baik yang berasal dari hasil penjualan padi maupun komoditas pertanian lainnya, penjualan tanaman yang dibudidayakan di sekitar pekarangan rumah, serta pendapatan tambahan dari kegiatan ekonomi lainnya (Yunus & Ghania, 2026). Selanjutnya, seluruh pendapatan tersebut dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, pembayaran tenaga kerja, biaya transportasi, serta berbagai biaya operasional lainnya. Selisih antara total pendapatan dan keseluruhan biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan bersih yang diperoleh petani dari kegiatan usaha taninya (Arizal & Khaimah, 2026).

Pendapatan bersih yang telah diperoleh selanjutnya perlu dialokasikan secara terencana untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik kebutuhan rumah tangga maupun keberlanjutan usaha tani (Mdoda dan Nontu, 2026). Sebagian pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, sebagian lainnya disisihkan sebagai modal untuk kegiatan usaha berikutnya, dan sebagian lagi dialokasikan untuk tabungan atau dana darurat. Melalui pola pengelolaan tersebut, petani diharapkan mampu mengatur penggunaan pendapatan secara lebih efektif, mengendalikan pengeluaran, serta menjaga ketersediaan modal untuk keberlangsungan kegiatan usaha tani pada periode selanjutnya. Dengan demikian, pencatatan keuangan sederhana tidak hanya membantu petani mengetahui keuntungan usaha, tetapi juga menjadi dasar dalam merencanakan kondisi keuangan keluarga secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian memberikan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan tidak harus menggunakan sistem yang rumit. Pencatatan sederhana dan konsisten sudah dapat membantu petani mengetahui kondisi keuangan usaha dan rumah tangganya. Selain itu, pemanfaatan tanaman di sekitar rumah memberikan peluang untuk menerapkan konsep "menghasilkan sekaligus menghemat". Tanaman yang digunakan sendiri dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga, sedangkan kelebihan hasilnya dapat dijual sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran petani mengenai pentingnya literasi keuangan, pengendalian pengeluaran, perencanaan pendapatan, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan rumah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama 20 Ketua Kelompok Tani mitra PT Sang Hyang Seri, Subang, memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha tani secara

ISSN: 3031-3457 (Media Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.362

terencana. Materi sosialisasi dan diskusi memperkenalkan praktik pencatatan sumber pendapatan, biaya produksi, pengeluaran rumah tangga, pemisahan keuangan usaha dan keluarga, perhitungan keuntungan, penyusunan prioritas pengeluaran, serta penyisihan pendapatan untuk tabungan dan modal usaha berikutnya. Penerapan pencatatan keuangan sederhana diharapkan membantu petani mengetahui kondisi keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan keberlanjutan usaha tani.

Pemanfaatan tanaman di sekitar rumah juga menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung ketahanan ekonomi keluarga petani. Tanaman sayuran, cabai, buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman bumbu berpotensi memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga sekaligus menjadi sumber pendapatan tambahan melalui penjualan hasil yang berlebih. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman petani mengenai keterkaitan antara pengelolaan keuangan, pemanfaatan sumber daya pekarangan, dan keberlanjutan usaha tani dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

Saran

Petani diharapkan dapat menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara konsisten dengan memisahkan keuangan usaha tani dan rumah tangga. Setiap penerimaan dan pengeluaran perlu dicatat secara teratur sehingga perhitungan keuntungan, pengendalian biaya produksi, penyusunan prioritas kebutuhan, serta perencanaan modal dan tabungan dapat dilakukan secara lebih akurat.

Pemanfaatan pekarangan rumah perlu dikembangkan melalui penanaman berbagai komoditas pangan, seperti sayuran, cabai, tomat, tanaman obat, buah-buahan, dan tanaman bumbu sesuai dengan kondisi lingkungan serta kebutuhan keluarga. Hasil panen dapat diprioritaskan untuk konsumsi rumah tangga, sedangkan kelebihannya dapat dipasarkan sebagai sumber pendapatan tambahan.

Kegiatan pendampingan lanjutan perlu dilakukan secara berkala melalui pelatihan praktik pencatatan keuangan, evaluasi usaha tani, dan pengembangan pemanfaatan tanaman pekarangan yang memiliki nilai ekonomi. Keterlibatan perguruan tinggi dan PT Sang Hyang Seri diharapkan dapat mendukung peningkatan literasi keuangan, keterampilan pengelolaan usaha, serta kemandirian ekonomi kelompok tani secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pimpinan Pimpinan Bidang Riset *Breeding Center* PT. Sang Hyang Seri atas ijin dan dukungannya untuk melaksanakan kegiatan ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat kepentingan pribadi, profesional, maupun institusional yang berpotensi memengaruhi objektivitas dalam pelaksanaan kegiatan, penyusunan, dan pelaporan hasil penelitian atau pengabdian kepada masyarakat. Seluruh penulis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pernyataan konflik kepentingan telah disampaikan secara benar dan disepakati sebelum naskah dipublikasikan.

SUMBER PENDANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara mandiri.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis memanfaatkan perangkat berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) secara terbatas untuk membantu penyempurnaan tata bahasa, penyusunan kalimat, dan perbaikan aspek kebahasaan. Seluruh substansi ilmiah, interpretasi hasil kegiatan, verifikasi informasi, serta tanggung jawab atas isi akhir artikel tetap berada pada penulis. Penulis telah melakukan peninjauan dan

ISSN: 3031-3457 (Media Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.362

penyuntingan terhadap seluruh bagian naskah untuk memastikan ketepatan dan keakuratan informasi yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdoellah, O. S., Schneider, M., Nugraha, L. M. (2020). Homegarden commercialization: Extent, household characteristics, and effect on food security and food sovereignty in rural Indonesia. Sustainability Science, 15, 797–815. https://doi.org/10.1007/s11625-020-00788-9

Arizal, M., & Khatimah, K. (2026). Financial Literacy Counseling for Farming Households Toward Climate Change Resilience in Waru Village, Parung District. IKRA-ITH ABDIMAS, 10(2), 300–307. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i2.6526

Baihaqi, A., Hamid, A. H., Fajri, Kesuma, T. M., et al., (2026). Financial literacy and behaviour among smallholder farmers. Agricultural and Resource Economics: International Scientific E-Journal, 12(3). https://doi.org/10.51599/are.2026.12.03.02

Fajri, W. N., Suryantini, A., & Masyhuri. (2023). *Do Entrepreneurial Marketing and Internet Marketing Impact on Business Performance? Case Study Ornamental Plant Agribusiness in Banyumas*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis, 20(2), 276. https://doi.org/10.17358/jma.20.2.276

Hidayatulloh, M. R., Anjardiani, L., & Septiana, N. (2023). *Analisis Finansial Usaha Tanaman Hias di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru*. Frontier Agribisnis, 7(2). https://doi.org/10.20527/frontbiz.v7i2.9431

Irham, Gusfarina, D. S., Widada, A. W., & Nurhayati, A. (2021). Contribution of home-garden farming to household income and its sustainability in Yogyakarta City, Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 883, 012035. https://doi.org/10.1088/1755-1315/883/1/012035

Kambuaya, M. K. P., Tandililing, E. M., Rofingatun, S., & Sesa, P. V. S. (2025). Peningkatan literasi keuangan dan kompetensi akuntansi dasar pada kelompok tani Kampung Waibron. The Community Engagement Journal: The Commen, 8(2). https://doi.org/10.52062/thecommen.v8i2.5096

Mdoda, L., & Nontu, Y. (2026). Assessing the determinants and impact of financial record-keeping among smallholder vegetable farmers in the Eastern Cape Province: An empirical study. Frontiers in Sustainable Food Systems, 10, 1644827. https://doi.org/10.3389/fsufs.2026.1644827

Mubarok, S., Suminar, E., Karyani, T., Rufaidah, F., Sari, D. N., & Rahmat, B. P. N. (2023). An overview of the increasing ornamental plant business in Indonesia post-COVID-19 pandemic as a result of social media and its future perspective. Sustainability, 15(19), 14211. https://doi.org/10.3390/su151914211

Ningsih, K., Sakdiyah, H., & Bachiar, M. D. (2024). Pelatihan manajemen keuangan sederhana pada kelompok tani padi sebagai upaya meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan kelompok tani. Nusantara Journal of Community Engagement and Empowerment, 2(1), 41–47. https://doi.org/10.36564/njcee.v2i1.32

Nolan, J., Hogan, T., & Hayden, M. T. (2024). Financial literacy practices on family farms. Journal of Rural

ISSN: 3031-3457 (Media Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.362

Studies, 112, 103468. https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2024.103468

Nopiana, M., Harahap, M. N., & Muis. (2022). Sosialisasi observasional pentingnya kelestarian mangrove di areal sempadan pantai kepada para siswa sekolah dasar di Desa Cemarajaya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang. Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 171–177. https://doi.org/10.36928/jrt.v5i3.1117

Nuraini, Rifayani, D., Triwahyuni, N., & Alqorni, N. (2025). Sosialisasi pengenalan dan pencatatan akuntansi pada kelompok tani Kelurahan Maharatu. Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 37–40. https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v6i1.5762

Porawati, H., Kurniawan, A., Tanto, T., Mazwan, M., & Saputra, I. (2026). Enhancing farmers' group digital financial literacy through record-keeping application training. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(2). https://doi.org/10.46843/jpm.v5i2.774

Saediman, H., Gafaruddin, A., Hidrawati, Salam, I., Ulimaz, A., Rianse, I. S., Sarinah, & Taridala, S. A. A. (2021). The contribution of home food gardening program to household food security in Indonesia: A review. WSEAS Transactions on Environment and Development, 17, 795–809. https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.75

Septiadi, D., & Yusuf, M. (2023). Analisis kinerja ekonomi usaha tanaman hias di UD. Yuka Garden Kota Mataram. Justek: Jurnal Sains dan Teknologi, 6(2). https://doi.org/10.31764/justek.v6i2.14916

Syafitri, T. M., Wulandari, S., Sari, R. P., & Nurkholis, H. (2023). Pelatihan pencatatan laporan keuangan berbasis digital bagi kelompok tani Desa Kayu Manis. Jurnal Dehasen Untuk Negeri, 2(1), 111–118. https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3628

Wijayanti, D. E., Priyanto, M. W., Ariyani, A. H. M., & Setiani, S. (2026). Determinants of financial literacy of Madura Island farmers households: Ordered probit regression analysis. Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 9(1), 78–90. https://doi.org/10.33096/wiratani.v9i1.629

Yunus, A. A. M. A. P., & Ghania, S. (2026). Peningkatan literasi keuangan petani melalui buku kas harian di Desa Waru. IKRA-ITH ABDIMAS, 10(2), 318–326. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i2.6590

Zusak, M. B. F., Fuadi, A., Kurnia, A. S., Firmansyah, & Sugiyanto, F. (2025). Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga bagi anggota kelompok tani Nira Sari Murni. Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat, 3(3), 665–673. https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.695